STRATEGI GURU MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM KEPADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (AUTIS) DI SEKOLAH LUAR BIASA AUTIS BIMA CIMPARUH KECAMATAN PARIAMAN TENGAH KOTA PARIAMAN SUMATERA BARAT

SKRIPSI

Diajukan Untuk Dapat Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

OLEH:

ELSA PRAMITA

17329067

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN ILMU AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

STRATEGI GURU MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM KEPADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (AUTIS) DI SEKOLAH LUAR BIASA AUTIS BIMA CIMPARUH KECAMATAN PARIAMAN TENGAH KOTA PARIAMAN SUMATERA BARAT

Nama	: Elsa Pramita
NIM/TM	: 17329067/2017
Program Studi	: Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan	: Ilmu Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Sosial

Padang, 25 Mei 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr. Wirdati, S. Ag., M. Ag
NIP. 197502042008012006

Disetujui Oleh
Pembimbing

Dr. Indah Muliati, M. Ag
NIP.197904152009122001

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus pada Ujian Skripsi
Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, 25 Mei 2021

Dengan Judul:

STRATEGI GURU MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM KEPADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (AUTIS) DI SEKOLAH LUAR BIASA AUTIS BIMACIMPARUH KECAMATAN PARIAMAN TENGAH KOTA PARIAMAN SUMATERA BARAT

Nama	: Elsa Pramita
NIM	: 17329067
Program Studi	: Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan	: Ilmu Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Sosial

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Indah Muliati, M. Ag	1.
2. Anggota	: Prof. Dr. Fuady Anwar, M.Ag	2.
3. Anggota	: Dr. Rini Rahman, M.Ag	3.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: ELSA PRAMITA
NIM/TM	: 17329067/2017
Program Studi	: Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan	: Ilmu Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Sosial
Program	: Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"STRATEGI GURU MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM KEPADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (AUTIS) DI SEKOLAH LUAR BIASA AUTIS BIMA CIMPARUH KECAMATAN PARIAMAN TENGAH KOTA PARIAMAN SUMATERA BARAT"** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap di proses dan menerima sanksi akademis ataupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Institusi Universitas Negeri Padang atau pun masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sesuai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Mei 2021

Saya yang Menyatakan,

Elsa Pramita

NIM/TM. 17329067/2017

ABSTRAK

NAMA : ELSA PRAMITA
NIM :17329067
JUDUL : Strategi Guru Menanamkan Nilai-nilai Islam Kepada Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) Di Sekolah Luar Biasa Autis Bima Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Sumatera Barat
PEMBIMBING : Dr. Indah Muliati, M. Ag
Tempat/Tanggal Lahir : Ambung Kapur, 31-08-1998
No. Hp : 082386771379
Email : elsapramita3108@gmail.com

Penelitian ini dilatar belakangi karena tempat yang diteliti merupakan satu-satunya SLB Autis yang berada di Desa Cimparuh Kota Pariaman. Selain itu, jarak antara lokasi penulis berada dengan SLB ini tidak terlalu jauh, sehingga mempermudah penulis dalam memperoleh data yang diinginkan. Dan dalam pembelajarannya tidak hanya memberikan terapi, namun di sini juga menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik (autis). Nilai Islam yang ditanamkan kepada anak autis akan berhasil atau tidaknya tergantung dari strategi-strategi yang digunakan oleh guru. Sehingga berdasarkan hal itu, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai strategi-strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak berkebutuhan khusus (autis).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) strategi guru dalam menanamkan nilai tauhid kepada anak-anak autis di SLB Autis Bima Kota Pariaman, (2) strategi guru dalam menanamkan nilai ibadah kepada anak-anak autis di SLB Autis Bima Kota Pariaman, (3) strategi guru dalam menanamkan nilai akhlak kepada anak-anak autis di SLB Autis Bima Kota Pariaman, (4) hasil dari penggunaan strategi guru menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak autis di SLB Autis Bima Kota Pariaman, (5) faktor penghambat dan pendorong dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak autis di SLB Autis Bima Kota Pariaman.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *Field research* atau penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentsi. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan. Adapun data penelitian ini diperiksa keabsahannya dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukan bahwa 1) strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai tauhid kepada anak-anak autis di SLB Autis Bima Kota Pariaman menggunakan media audio, visual , audio visual dan menggunakan metode ceramah. 2) strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai ibadah kepada anak-anak autis di SLB Autis Bima Kota Pariaman dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, praktek, menggunakan media audio, visual, audio visual, kerjasama dengan orang tua, dan melakukan pembiasaan seperti membiasakan anak untuk sholat secara berjamaah. 3) strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai akhlak kepada anak-anak autis di SLB Autis Bima Kota Pariaman yaitu menggunakan strategi bekerja sama dengan orang tua, melakukan pembiasaan, dan dalam mengajar guru memiliki sifat humoris agar siswa tidak jenuh belajar. 4) Hasil dari penggunaan strategi dalam

menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak autis di SLB Autis Bima Kota pariaman yaitu siswa mampu menerapkan nilai-nilai Islam yang diajarkan padanya, seperti: siswa mampu menghafal bacaan sholat, surat-surat pendek, do'a sehari-hari dan mampu menunjukan adab yang baik sesuai ajaran Islam. 5) faktor pengambat dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa autis yaitu siswa sering tidak fokus dalam belajar sering bermenung ketika guru menjelaskan, siswa mudah merasa bosan, sarana prasarana sekolah tidak mencukupi untuk penunjang pembelajaran dan kurangnya tenaga pendidik yang berasal dari jurusan pendidik luar biasa. Adapun faktor pendukung yaitu motivasi dari orang tua dan terciptanya hubungan yang baik antara siswa dengan guru, maupun guru dengan orang tua demi kelancaran proses pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi guru, Nilai-nilai Islam, Autis

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan anugrah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Strategi Guru Menanamkan Nilai-Nilai Islam Kepada Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) Di Sekolah Luar Biasa Autis Bima Cimparuh Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Sumatera Barat". Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita semua kejalan yang lurus berupa ajaran Islam yang sempurna menjadi anugrah terbesar bagi seluruh alam semesta.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan strata satu di Program Studi Pendidikan Keagamaan Islam, Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, terutama orang tua penulis, ibu, ibu,ibu dan ayah yang selalu memberikan semangat untuk penulis serta tak henti-hentinya berusaha dan berdoa demi selesainya *Study* ini.

Penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada kedua pembimbing penulis, atas jasanya yang takkan terbalaskan selama proses penyelesaian skripsi ini. Pertama kepada Ibu Dr. Indah Muliati, S.Pdi, M.Ag sebagai pembimbing penulis, selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan serta memberi fasilitas yang baik selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi
3. Ibu Dr. Wirdati, S.Ag, M.Ag selaku Ketua Jurusan dan Rengga Satria, MA.Pd selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Fuady Anwar.,M.Ag dan Ibu Dr. Rini Rahman, S.Ag., M.Ag sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ahmad Rivauzi, S.Pdi, M.A selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Ilmu Agama Islam, Universitas Negeri Padang.
6. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Ilmu Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Staf Administrasi Jurusan Ilmu Agama Islam yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.

7. Ibu Yusi Gusmayanti, S.PdI sebagai kepala sekolah SLB Autis Bima Kota Pariaman yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian di SLB Autis Bima Kota Pariaman.
8. Para guru yang telah banyak membantu penulis saat melakukan penelitian di SLB Autis Bima Kota Pariaman.
9. Keluarga besar penulis, Ibu (Suhermi), Ayah (Syaharudin), saudara penulis Leni, Padli, Mardiatul, Syukri, Diana, Ariadi, Bahri, Fasbir dan Khayzia yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaiaan skripsi ini.
10. Para sahabat penulis yang seangkatan Jurusan Ilmu Agama Islam dan diluar jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan semangat untuk kelancaran penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak khususnya bagi penulis.

Padang, Mei 2021

Elsa Pramita

17329067

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR BAGAN xiv
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Fokus Masalah 9
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 11
G. Defenisi Operasional 12
BAB II 14
KAJIAN PUSTAKA 14
A. Strategi 14
1. Pengertian Strategi 14
2. Macam-macam Stategi Pembelajaran 15
B. Guru 19
1. Pengertian Guru 19
2. Peran guru 20
C. Strategi Guru Dalam Mengajar 21
D. Nilai-nilai Islam 22
1. Islam 22
2. Defenisi Nilai-nilai Islam 24
3. Sumber Nilai-nilai Islam 27
E. Bentuk-bentuk Nilai-nilai Islam di tinjau dari Sumbernya 30

F. Autisme 34
1. Pengertian Autis 34
2. Ciri-ciri gangguan pada anak autisme 35
D. Penelitian Relevan 37
F. Kerangka Konseptual 39
BAB III 41
METODOLOGI PENELITIAN 41
A. Jenis Penelitian 41
B. Metode Penelitian 41
C. Lokasi Penelitian 42
D. Informan 42
E. Instrumen Penelitian 43
F. Teknik Pengumpulan Data 43
G. Teknik Penganalisis Data 45
H. Pengabsahan Data 48
BAB IV 50
HASIL PENELTIAN 50
A. Profil Sekolah 50
1. Sejarah Singkat SLB Autis Bima Kota Pariaman 50
2. Struktur Sekolah 50
3. Identitas Sekolah 53
4. Daftar Nama Peserta Didik 54
5. Visi dan Misi 55
6. Tata Tertib SLB Autis Bima Kota Pariaman 55
7. Kurikulum Sekolah 57
B. Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Tauhid Kepada Siswa Autis 58
C. Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Kepada Siswa Autis 60
D. Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Kepada Siswa Autis 69
E. Hasil Dari Menanamkan Nilai-nilai Islam Kepada Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) Di SLB Autis Bima Kota Pariaman 71
BAB V 76
PENUTUP 76

A. Kesimpulan 76
B. Saran-saran 78
DAFTAR LAMPIRAN 83

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual 40

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Sekolah..... 52
Tabel 2. Identitas Sekolah..... 53
Tabel 3. Nama-Nama Peserta Didik 54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian 83
Lampiran 2. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah 84
Lampiran 3. Instrumen Wawancara Guru 85
Lampiran 4. RPP 87
Lampiran 5. Dokumentasi 92
Lampiran 6. Bukti Bimbingan Skripsi 97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena melalui pendidikan seseorang bisa memiliki pengetahuan yang luas, intelektual yang tinggi, dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

Undang-Undang Republik Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa:

> Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia., serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Triyanto (2014: 23-24), pendidikan adalah usaha menarik sesuatu yang ada di dalam diri manusia sebagai upaya untuk memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang telah terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, informal di sekolah maupun luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Dengan tujuan mengoptimalisasikan kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Kemudian menurut Moses (2012: 18-36) pendidikan adalah suatu proses pengalihan pengetahuan yang dilakukan secara sistematis dari seseorang kepada yang lainya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan

oleh para ahli. Secara umum, pendidikan ialah interaksi antara faktor-faktor yang terlibat didalamnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Interaksi faktor-faktor tersebut secara jelas dapat terjadi di dalam proses belajar.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu bentuk usaha sadar dan sistematis yang dilakukan untuk mentransfer ilmu dari seseorang kepada yang seseorang lainya. Pada dasarnya pendidikan ialah hak bagi semua manusia, setiap orang berhak menerima pendidikan tanpa memandang ras, suku, jabatan, harta dan tahta.

Sesuai yang tercantum pada UUD 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-undang Nomor 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab III ayat 5 yang menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan. Hal ini menunjukan bahwa anak berkebutuhan khusus seperti anak autis juga berhak mendapatkan pendidikan. (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Menurut Marienzi, R (2012: 321) anak autis ialah anak yang hanya tertarik pada dunianya sendiri. Mereka tidak memperdulikan dan menghiraukan stimulus-stimulus yang berasal dari orang lain atau keadaan yang terjadi pada lingkungan sekitar. Perilakunya timbul semata-mata karena ada dorongan dari dalam diri.

Anak autis memiliki gangguan pada interaksi sosial, komunikasi, dan pola perilaku. Penyandang autisme ini disebut juga dengan anak autistik, yang merupakan gangguan perkembangan anak ditandai dengan adanya abnormalitas dan kelainan yang muncul sebelum anak berumur tiga tahun. Dengan ciri-ciri tidak dapat membentuk hubungan sosial, berkomunikasi yang baik, dan selalu menghindari kontak mata dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Yusi Gusmayanti selaku kepala sekolah SLB Autis Bima Kota Pariaman (wawancara 11 Januari 2021) bahwasanya, anak autis ini berbeda dengan anak berkebutuhan khusus lain seperti anak tuna netra, tuna rungu, dan tuna wicara. Anak tuna netra hanya terganggu pada penglihatan, tapi masih bisa mendengar dan berbicara. Lalu anak tuna rungu, terganggu pada pendengaran namun masih bisa berbicara dan melihat. Begitupun dengan anak tuna wicara yang mengalami gangguan pada komunikasi tapi masih bisa melihat dan mendengar. Sedangkan anak autisme mengalami gangguan yang begitu kompleks, yaitu gangguan pada pendengaran, penglihatan dan gangguan komunikasi. Maksudnya, bukan berarti mereka tidak dapat mendengar, melihat ataupun berbicara. Mereka bisa melakukan itu, hanya saja mereka tidak mau merespon dan menerima stimulus-stimulus yang berasal dari luar. Contohnya ketika seseorang melakukan kontak mata dan mengajak berkomunikasi, dia tidak akan merespon meskipun dia mendengarnya. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut anak perlu diterapi terlebih sesuai hambatan yang dialami.

Adapun lembaga pendidikan yang disediakan bagi anak berkebutuhan khusus ialah lembaga SLB (Sekolah Luar Biasa). Yaitu lembaga pendidikan professional dengan tujuan membentuk peserta didik yang mengalami kelainan fisik dan mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat. Serta dapat mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, alam sekitar, dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan nantinya. (Marsidi, A: 2007).

> Menurut Pedoman Pelayanan Kesehatan Anak di SLB (2010), sekolah luar biasa merupakan sekolah khusus yang diperuntukkan bagi anak penyandang cacat yang dapat dikelompokkan menjadi: (1) SLB-A: Sekolah untuk Tunanetra (anak yang mengalami hambatan penglihatan); (2) SLB-B: Sekolah untuk Tunarungu (anak yang mengalami hambatan pendengaran); (3) SLB-C: Sekolah untuk Tunagrahita (anak yang mengalami reterdasi mental); (4) SLB-D: Sekolah untuk Tunadaksa (anak yang mengalami cacat tubuh); (5) SLB-E: Sekolah untuk Tunalaras (anak yang mengalami penyimpangan emosi dan sosial); (6) SLB-F: Sekolah khusus anak Autis, (7) SLB-G: Sekolah untuk Tunaganda (anak yang mengalami lebih dari satu hambatan).

Berbagai kebijakan yang berhubungan dengan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tidak hanya bersifat regional dan nasional, tetapi juga bersifat internasional (Wahab, Solihin Abdul, 2011: 125). Beberapa diantaranya adalah:

1. 1948 Deklarasi tentang Hak Azasi Manusia, termasuk di dalamnya hak pendidikan dan partisipasi penuh bagi semua orang-PBB.
2. 1989 Konveksi tentang Hak Anak (PBB, dipublikasikan tahun 1991)
3. 1990 Pendidikan untuk semua konferensi dunia tentang pendidikan untuk semua di Jomtien, Thailand yang menyatakan bahwa: (1)

memberi kesempatan kepada semua anak untuk sekolah, dan (2) memberikan pendidikan yang sesuai bagi semua anak. Dalam kenyataan tersebut belum termasuk di dalamnya anak luar biasa (UNESCO, dipublikasikan tahun 1991 dan1992).

4. 1993 Peraturan Standar tentang kesamaan kesempatan untuk orang-orang penyandang cacat (PBB, dipublikasikan tahun 1994).
5. 1994 Pernyataan salam anca tentang pendidikan inklusif (UNESCO, dipublikasikan tahun 1994, laporan terakhir tahun 1995).
6. 2000 Kesepakatan Dakar tentang pendidikan untuk semua (UNESCO)

Tuhan menciptakan manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing begitupun dengan anak autisme, tentunya mereka memiliki kelebihan tersendiri dalam pengembangan kompetensi. Dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki dapat docapai melalui sebuah pendidikan. Pendidikan pertama yang harus diajarkan ialah pendidikan agama Islam yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai Islam kepada setiap peserta didik.

Nilai-nilai Islam adalah nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi kedalam diri yang berupa nilai illahi dan insani. Nilai illahi bersumber dari Allah SWT. Sedangkan nilai insani bersumber dari manusia, namun tetap berpedoman pada Al-Qur’an dan Hadist.

Dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak autisme tentunya dibimbing oleh guru yang berkompeten dibidangnya, dikarenakan guru

memiliki peranan penting yang mengarahkan peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Suprihatin, S (2015: 74) guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, serta bertanggung jawab atas kelancaran peserta didik dalam pembelajaran. Ada beberapa hal yang mempengaruhi proses pembelajaran tersebut seperti kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa.

Oleh karena itu, guru memiliki strategi-strategi khusus dalam mengajar. Strategi yang dimaksud ialah cara-cara atau taktik yang digunakan, agar materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Selanjutnya terkait dengan peran guru di dalam dunia pendidikan, Slameto (2010: 98) mengemukakan pendapatnya bahwa, peran guru telah meningkat dari hanya sebagai pengajar menjadi pengarah belajar. Sehingga guru memiliki tanggung jawab sebagai:

1. Perencana pengajar, yaitu guru mampu membuat *lesson Plane* secara aktif
2. Pengelola pelajaran, yaitu guru diharapkan dapat mengelola seluruh kegiatan belajar mengajar dan menciptakan kondisi belajar yang membuat siswa dapat belajar secara efektif dan efesien.
3. Penilai hasil belajar, yaitu mengikuti semua hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa.

4. Motivator yaitu, guru hendaknya senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara dan meningkatkan motivasi siswa untuk giat belajar.

Hal senada juga disampaikan Sarwiji, Bambang (2015: 235) bahwa peran guru dalam pandangan *learner-centered* (berpusat pada siswa) adalah guru sebagai pemandu, koordinator dan fasilitator.

Selanjutnya, tujuan pendidikan ialah mengubah karakter atau perilaku peserta didik dari yang buruk kearah yang lebih baik. Dan salah satu alternatif pendidikan karakter tersebut ialah dengan cara mengoptimalkan dan menanamkan nilai-nilai Islam kepada setiap peserta didik, sesuai yang telah diterapkan di SLB Autis Bima Kota Pariaman.

SLB Autis Bima beralamat di Desa Cimparuh Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatera Barat. Menyikapi tuntutan masyarakat tentang belum tercapainya pendidikan bagi anak yang mengalami kecacatan mental (auti), terutama yang berada di Desa Cimparuh menjadi motivasi utama dari berbagai pihak untuk mendirikan SLB Autis Bima ini. SLB ini masih berstatus swasta dengan memiliki 18 siswa, 12 siswa laki-laki, 6 siswi perempuan, dan 4 orang tenaga pendidik. Kurikulum yang digunakan di sekolah ini yaitu kurikulum 2013 dengan sedikit melakukan modifikasi disesuaikan dengan hambatan yang dialami siswa.

Di sekolah ini terdapat anak-anak autis yang memiliki berbagai macam hambatan dalam perkembangan seperti hambatan mental, wicara, dan lain

sebagainya. Selain memberikan terapi, peserta didik juga diajarkan mengenai nilai-nilai Islam.

Berdasarkan wawancara penulis dengan ibu Yusi Gusmayanti selaku kepala sekolah SLB Autis Bima kota Pariaman (Tanggal 11 Januari 2021) bahwasannya nilai-nilai Islam yang diajarkan yaitu sama halnya dengan yang diajarkan kepada anak normal, namun bedanya dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak autis guru memiliki strategi dan metode khusus, nilai-nilai Islam yang diajarkan mencakup nilai ibadah, nilai tauhid, dan nilai akhlak. Materi yang diajarkan seperti bacaan sholat, surat-surat pendek, do'a-do'a dan adab sehari-hari.

Dari latar belakang yag telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak autis khususnya pada anak autis yang berada di SLB Autis Bima Kota Pariaman yang disusun dalam bentuk skripsi dengan judul **"Strategi Guru Menanamkan Nilai-nilai Islam Kepada Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) di Sekolah Luar Biasa Autis Bima Cimparuh Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Sumatera Barat".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis mengidentifiasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam bacaan sholat peserta didik masih sangat perlu bimbingan serta arahan dan tentunya memerlukan waktu yang panjang dan metode pengajaran khusus.
2. Adab sehari-hari peserta didik seperti salim kepada guru,orang tua dan sebagainya masih memerlukan bimbingan.
3. Bacaan terhadap surat-surat pendek dan do'a sehari-hari sama halnya masih memerlukan latihan dan pembiasaan.

C. Fokus Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas maka fokus masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Strategi Guru Menanamkan Nilai-nilai Islam Kepada Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) di Sekolah Luar Biasa Autis Bima Kota Pariaman.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah strategi guru dalam menanamkan nilai tauhid kepada anak-anak autis di SLB Autis Bima Kota Pariaman?
2. Bagaimanakah strategi guru dalam menanamkan nilai ibadah kepada anak-anak autis di SLB Autis Bima Kota Pariaman?

3. Bagaimanakah strategi guru dalam menanamkan nilai akhlak kepada anak-anak autis di SLB Autis Bima Kota Pariaman?
4. Bagaimana hasil penggunaan strategi dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak autis di SLB Autis Bima Kota Pariaman?
5. Apa saja faktor penghambat dan pendorong dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak autis di SLB Autis Bima Kota Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan nilai tauhid kepada anak-anak autis di SLB Autis Bima Kota Pariaman.
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan nilai ibadah kepada anak-anak autis di SLB Autis Bima Kota Pariaman.
3. Untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan nilai akhlak kepada anak-anak autis di SLB Autis Bima Kota Pariaman.
4. Untuk mengetahui hasil penggunaan stretegi dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak autis di SLB Autis Bima Kota Pariaman.
5. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendorong dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak autis di SLB Autis Bima Kota Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
    a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pelayanan pendidikan bagi anak autis.
    b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai cara menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak autis.
    c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pendidik untuk meningkatkan pelayanan yang efektif bagi anak autis.
    d. Penelitian ini diharapkan mampu memenuhi salah satu persyaratan penyelesaian tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata Satu (S1).
2. Secara Praktis
    a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk para mahasiswa, orang tua, guru ataupun seorang peneliti agar dapat mengetahui bagaimana cara menanamkan nilai-nilai Islam yang lebih baik.
    b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru-guru dalam mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran.
    c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

d. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pendorong dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan yang berkualitas secara kelembagaan dan pembelajaranya.

G. Defenisi Operasional

Defenisi operasional digunakan untuk menghindari penafsiran yang keliru antara peneliti dan pembaca terhadap konsep-konsep yang berjudul "Strategi Guru Menanamkan Nilai-nilai Islam Kepada Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) di Sekolah Luar Biasa Autis Bima Cimparuh Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Sumatera Barat"

Maka disini dijelaskan bahwa strategi ialah berasal dari "kata benda" dan "kata kerja" dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata "*stratos"* (militer) dengan "*ago"* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan).* Secara bahasa strategi berarti cara-cara, kiat-kiat dan siasat. (Abdul, Majid 2013: 3).

Adapun pengertian guru adalah seseorang yang mampu dalam tindakan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan agar berjalan sebagaimana mestinya, atau seseorang yang dewasa, ahli, jujur, sehat jasmani rohani, terampil dan penuh kasih sayang (A Muri,Yusuf, 2000: 54)

Selanjutnya pengertian nilai Islam, yaitu suatu nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber dan berasal dari kebenaran yang tertinggi yaitu Tuhan. Nilai Islam, disamping merupakan tingkatan integritas

kepribadian yang mencapai tingkatan budi (insan kamil), juga sifatnya mutlak kebenaranya, universal, dan suci (Mulyana, Rohmad, 2004: 7)

Adapun pengertian anak autis ialah anak yang mempunyai hambatan dan gangguan perkembangan berupa gangguan bahasa sehingga dapat menghambat proses interaksi dan komunikasinya dengan orang lain, yang ditujukan dengan penguasaan yang tertunda seperti pembalikan kalimat dan adanya aktivitas bermain yang repetitif atau berulang-ulang.

Jadi, maksud dari penelitian ini ialah ingin mengetahui bagaimana strategi guru menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak autis di Sekolah Luar Biasa Autis Bima Kota Pariaman..

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi dalam bahasa Yunani berasal dari kata *"strategos"* yaitu usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai kemenangan dalam suatu perperangan. Pada mulanya stategi hanya digunakan dalam ruang lingkup kemiliteran, namun siring berjalannya waktu istilah strategi mempunyai esensi yang relative sama dalam berbagai bidang (Laksi dan Masitoh, 2009: 3).

Menurut Haitami (2012) strategi ialah segala cara, taktik, daya dan upaya yang digunakan seseorang pada kondisi tertentu untuk menghadapi sasaran agar mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Sedangkan menurut Made Wena (2010) strategi adalah segala cara, metode atau seni yang menggunakan sumber daya untuk tercapainya suatu tujuan.

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan strategi ialah cara atau taktik yang digunakan untuk mencapai suatu sasaran, agar sasaran tersebut dapat berjalan lancar sesuai yang diharapkan.

2. Macam-macam Stategi Pembelajaran

Adapun macam-macam strategi yang digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut (Sanjaya, 2007: 177-286):

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

   Yaitu strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada siswa, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memahami materi secara optimal. Pada strategi ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah disusun secara rapi, sistematik dan lengkap. Sehingga peserta didik tinggal menyimak serta mencerna secara tertib dan teratur

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

   Yaitu strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada proses berfikir siswa secara kritis dan analisis lebih mendalam, agar siswa dapat menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah yang ditanyakan guru. Bentuk dari pendekatan strategi ini yaitu berpusat pada siswa dan lebih menekankan pada proses pembangunan intelektual peserta didik.

3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

   Yaitu strategi pembelajaran yang lebih menekankan bagaimana siswa dapat menyelesaikan masalah yang disajikan kepadanya dan menyelesaikan masalah tersebut dengan cara ilmiah. Hal ini dapat membuat siswa berkembang tidak hanya pada aspek kognitif melainkan juga pada aspek efektif dan psikomotor.

4. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

   Yaitu pada strategi ini lebih menekankan pada proses kemampuan berpikir anak. Pembelajaran yang akan dilakukan tidak langsung disajikan oleh guru namun, terlebih dahulu guru membimbing peserta didik agar menemukan sendiri konsep belajar yang harus dikuasai. Strategi ini mengutamakan pada pengembangan kemampuan berpikir anak melalui pengalaman yang dialaminya untuk memecahkan masalah yang disajikan oleh guru.

5. Strategi Pembelajaran Koorperatif (SPK)

   Yaitu proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari empat atau lima orang siswa. Kelompok yang dapat menjawab dengan benar dari pertanyaan yang lontarkan oleh guru maka akan diberikan *reward* atau penghargaan, salah satunya dengan memberikan *score* tambahan kepada kelompok tersebut. Sehingga dapat memberikan motivasi kepada kelompok yang lain agar bisa juga menjawab soal yang diberikan dengan benar.

6. Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)

   Yaitu konsep belajar yang menghubungkan antara materi yang akan dipelajari dengan situasi siswa. Hal ini membantu guru dalam mengajar dam mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan kehidupan sehari-hari yang dialami siswa.

7. Strategi Pembelajaran Afektif (SPA)

Yaitu strategi yang dilakukan berhubungan dengan nilai yang sulit diukur karena berhubungan dengan kesadaran yang tumbuh dari dalam diri anak. Nilai yang sulit diukur tersebut akan sampai pada titik kesimpulan dan dapat dipertanggung jawabkan apabila dilakukan observasi secara terus menerus. Karena penilaian ini berkaitan dengan sikap, seperti sikap baik atau tidak baik dan sopan atau tidak sopannya seorang anak.

Jadi dapat diartikan strategi guru adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran kepada peserta didik, agar pembelajaran yang di sampaikan dapat mudah dipahami dengan baik sesuai yang diharapkan.

Adapun dalam strategi yang digunakan oleh guru terdapat beberapa metode. Menurut Djamarah (2010) beberapa metode ialah sebagai berikut:

a. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan sebuah metode mengajar dengan menyampaikan pengetahuan dan informasi secara lisan kepada peserta didik.

b. Metode Diskusi

Yaitu salah satu cara mendidik yang berupaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi, terdiri dari dua orang atau lebih dengan cara

mengeluarkan argumen masing-msing untuk memperkuat pendapatnya.

c. Metode Demontrasi

Metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan cara mencontohkan atau memperagakan suatu gerakan, kegiatan atau kejadian dengan menggunakan lisan ataupun media pengajaran yang relevan. Seperti memperagakan gerakan sholat dan tata cara berwudhu.

d. Metode Drill (latihan)

Ialah metode latihan yang digunakan untuk melihat seberapa jauhkah pemahaman peserta didik terhadap materi pengajaran yang diberikan oleh guru.

e. Metode Tanya Jawab

Ialah metode yang disajikan dalam bentuk tanya jawab. Berupa pertanyaan dari guru dan dijawab oleh siswa, namun bisa juga pertanyaan dari siswa dan dijawab oleh guru

Berdasarkan dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran bervariasi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

B. Guru

1. Pengertian Guru

Menurut Djamarah, dkk (2010: 31) guru dalam pengertian sederhana merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat ialah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak hanya di lembaga pendidikan formal namun bisa juga di rumah, mushola, masjid dan lain sebagainya.

Menurut Sardiman (2005: 125) guru adalah komponen manusia yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam mengajar agar terbentuknya sumber daya manusia yang mempunyai potensi pada bidang pembangunan.

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan guru ialah orang yang berprofesi sebagai pendidik dan memiliki tanggung jawab yang besar untuk mentransfer ilmu yang dimiliki kepada peserta didik. Agar potensi yang ada pada setiap peserta didik dapat berkembang serta berguna bagi diri dan lingkungan sekitarnya.

2. Peran guru

Dalam mengajar guru tentunya mempunyai andil yang besar terhadap keberhasilan peserta didik, karena gurulah yang sangat berperan dalam membantu peserta didik untuk terus mengembangakan potensi-potensi diri agar tercapainya tujuan pembelajarn secara optimal, efektif dan efisien.

Menurut Roestiyah (2001: 37-38) peran guru mencangkup lima hal yaitu:

a. Sebagai fasilitator, ialah menyediakan situasi dan kondisi yang nyaman yang dibutuhkan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
b. Pembimbing, yaitu membimbing peserta didik dalam belajar dengan cara terus melakukan interaksi kepada peserta didik agar pembelajaran yang diajarkan dapat dengan mudah dipahami.
c. Sebagai motivator yaitu selalu memberikan dorongan kepada peserta didik agar senantiasa semangat dalam belajar.
d. Sebagai organisator yaitu, mengorganisasikan atau mengelompokkan kegiatan belajar mengajar siswa dan guru.
e. Sebagai manusia sumber yaitu, guru dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik baik keterampilan, pengetahuan dan sikap.

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan guru tidak hanya sekedar memberikan ilmu kepada peserta didik. Namun, guru juga memiliki tanggung jawab dan peranan besar. Sehingga untuk menjadi seorang guru

bukan merupakan hal yang mudah, karena guru harus menguasai ilmu yang akan disampaikan ke peserta didik sehingga memiliki professionalitas yang baik dalam mengajar.

C. Strategi Guru Dalam Mengajar

Adapun strategi guru dalam mengajar untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah sebagai berikut (Adli: 2016):

1. Menggunakan Pendekatan Yang Tepat

   Guru harus bisa menggunakan pendekatan yang tepat untuk disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Pendekatan yang digunakan seperti, pendekatan secara individual dan pendekatan secara berkelompok.

2. Melakukan Kerjasama Dengan Orang Tua Peserta Didik

   Untuk menunjang keberhasilan guru dalam mengajar siswa maka orang tua juga harus berperan aktif. Orang tua juga memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan belajar anak, jika hanya mengandalkan guru maka pembelajaran yang telah diajarkan tidak akan berjalan secara maksimal karena guru dibatasi dengan waktu. Oleh karena itu, setelah siswa pulang dari sekolah tanggung jawab dalam mengajar diserahkan kembali kepada orang tua.

3. Memberikan Nasehat Dan Teladan Kepada Siswa

   Guru merupakan contoh teladan yang baik bagi siswanya. Sehingga siswa akan meniru dengan cepat terhadap apa yang dilihat dari gurunya. Maka dari itu, guru harus selalu memberikan tauladan dan sikap yang baik

kepada siswa. Apabila siswa melakukan sebuah kesalahan, hendaknya guru menasehati siswa dengan baik agar kesalahan yang dibuat tidak terulang kembali.

Jadi, dapat penulis simpulkan guru tidak hanya menggunakan satu strategi saja dalam mengajar tapi bisa menggunakan beberapa strategi,. Agar peserta didik dapat dengan mudah memahami isi materi yang disampaikan kepadanya. Hal ini juga melibatkan peran orang tua, karena orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap kelancaran pembelajaran anak. Sehingga yang diajarkan oleh guru disekolah harus diulang kembali dirumah oleh orang tua, agar anak benar-benar dapat memahami pelajaran tersebut.

D. Nilai-nilai Islam

1. Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Islam menurut bahasa adalah agama yang dibawa dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dan bepedoman kepada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan melalui wahyu Allah (Arini, S, 2016).

Sedangkan menurut istilah Islam adalah agama yang langsung bersumber dari ajaran Allah SWT yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW, bukan berasal dari manusia (M Yatimin, 2006: 7). Islam memiliki makna yang lebih luas dari pngertian agama pada

umumnya, Islam berasal dari bahasa Arab yang memiliki bermacam macam pengertian sebagai berikut:

1) *Salam* bermakna selamat, yang berarti pedoman yang bisa menyelamatkan manusia di dunia dan akhirat kelak.
2) *Aslama* artinya menyerah, yaitu menyerahkan hidup dan mati kita hanya kepada Allah dengan cara menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya..
3) *Silmun* artinya perdamaian, yaitu agama yang selalu senantiasa mengajarkan tentang perdamaian baik dari segi ras, suku, bangsa, maupun dari perbedaan keyakinan.
4) *Sulamun* artinya tangga, yaitu aturan-aturan berlaku yang bisa menaikan kedudukan dan derajat kemanusiaan sehingga dapat mengantarkan kepada kehidupan yang bahagia.

Berdasarkan defenisi diatas, Islam dekat artinya dengan kata agama yang berarti patuh, menundukan, dan kebiasaan. Secara antropologi Islam sudah menjelaskan kodrat manusia sebagai makhluk yang patuh dan tunduk kepada tuhan-Nya.

2. Defenisi Nilai-nilai Islam

Menurut Mansur (2011: 98) nilai adalah mengenai sesuatu yang dikehendaki atau tidak dikehendaki, disenangi atau tidak disenangi karena nilai merupakan sesuatu yang abstrak, ideal, bukan fakta dan bukan merupakan persoalan benar atau salah yang menuntut untuk adanya pembuktian secara empirik.

Adapun menurut Thoha (1996: 61) nilai merupakan sistem kepercayaan yang melekat pada sesuatu yang berhubungan dengan manusia yang menyakini kepercayan tersebut, sehingga dapat memberikan manfaat dan berguna bagi manusia sebagai pedoman hidup.

Maka, dapat diartikan nilai ialah sesuatu yang bukan mengenai salah atau benar namun, nilai merupakan sesuatu hal yang disukai atau tidak disukai. Sehingga nilai ini dapat berguna sebagai tolak ukur seseorang dalam berkegiatan, bertingkah laku ataupun dalam bersosialisasi.

Sedangkan nilai islam adalah nilai yang bersifat mutlak kebenarannya tidak dapat diganggu gugat, universal dan suci. Nilai Islam bertugas mengatur dan menjaga makhluk yang ada di bumi ini agar tidak keluar dari koridor Islam dan tetap pada kodratnya masing-masing. Sehingga terhindar dari segala hal-hal menyimpang yang dilarang oleh Allah SWT (Depdibud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 340).

Nilai islam merupakan nilai yang paling tinggi kedudukannya dibandingkan dengan nilai yang lain, karena nilai Islam ajaranya langsung

berasal dari Allah SWT yang dibawa ole nabi Muhannad SAW agar kita selalu berada dijalan yang benar.

Adapun nilai-nilai Islam tersebut ialah sebagai berikut:

a. Nilai Tauhid

Tauhid secara harfiah artinya mengesakan atau menyatukan. Kata tauhid yang dimaksud adalah tahidullah, yang memiliki arti mengesakan Allah yang menyatakan bahwa Allah (Tuhan) itu esa, satu, atau tunggal (Ensiklopedi Islam ndonesia, 1992: 933).

Sedangkan menurut Zainudin (1992: 1) tauhid adalah keyakinan atas ke Esa-an Allah, percaya bahwa Allah tuhan yang patut disembah dan tunduk atas segala ketentuan yang berasal dari Allah SWT karena Allah lah yang menciptakan alam semesta beserta isinya.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa tauhid adalah suatu keyakinan terhadap keEsa an Allah SWT, dan mempercayai bawa tiada tuhan yang pantas disembah melainkan hanya Allah SWT.

Maka dapat dipahami nilai tauhid adalah nilai-nilai yag mempelajari mengenai keyainan kita terhadap Allah SWT dan mempercayai bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan ketetapan yang berasal dari Allah yang wajib kita imani.

b. Nilai Ibadah

Ibadah menurut bahasa (etimologis) adalah diambil dari kata ta’bbud yang berarti menundukkan dan mematuhi, dikatakan thariqun

mu'abbad yaitu jalan yang ditundukkan yang sering dilalui orang. Ibadah dalam bahasa Arab berasal dari kata abda' yang berarti menghamba. Jadi, meyakini bahwasannya dirinya hanyalah seorang hamba yang tidak memiliki keberdayaan apa-apa sehingga ibadah adalah bentuk taat dan hormat kepada Allah (Ahmad 2003: 142).

Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap penciptaNya sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepadaNya.

Menurut ulama fiqih, ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridhoan Allah Swt. Dan mendambakan pahala dari-Nya di akhirat (Ahmad Thib Raya, 2003: 137).

Jadi dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah segala sesuatu yang dikerjakan sesuai dengan ajaran dari Allah SWT dengan tujuan mendapatkan ridho dan pahala dari-Nya.

Maka nilai ibadah dapat diartikan nilai yang mempelajari berkenaan dengan ibadah-ibadah yang kita lakukan kepada Allah SWT, dengan cara mejalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya untuk mendapat pahala di sisi Allah SWT.

c. Nilai Akhlak

Menurut Ahamd Amin (1985: 76) bahwa akhlak sebagai manifestasi dari menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia secara langsung berlaku terus menerus. Karena budi pekerti

merupakan sifat jiwa yang tidak keliatan, sedangkan akhlak adalah nampak yang melahirkan kelakuan dan muamalah.

Nilai akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar (Yunhar Ilyas, 1999: 2).

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai akhlak adalah pengembangan akhlak yang bertitik tolak dari akidah dan ajaran-ajaran Islam sehingga usaha pengembangan akhlak yang baik menjadi kokoh dan teguh.

3. Sumber Nilai-nilai Islam

Dalam ajaran agama Islam terdapat sumber-sumber Islam yang dapat kita jadikan pegangan atau pedoman dalam kehidupan. Sumber-sumber nilai Islam tersebut ialah:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna, merupakan suatu nama pilihan Allah SWT yang tepat dan tidak ada satupun bacaan yang bisa menandingi kesempurnaan Al-Qur'an (Shihab, 1996: 3).

Al-Qur'an juga mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam ucapan yang tersusun rapih, Qur'an pada

mulanya seperti *qira'ah* yaitu mashdar dari kata q*ara'a, qira'atun, qur'anan* (Qattan, 2015: 15)

Secara istilah Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang disampaikan oleh malaikat jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima langsung oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan (Anshori, 2013: 18).

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat Islam sebagai pedoman dan pegangan hidup. Dari defenisi ini sudah jelas bahwasanya dalam menjalani kehidupan sumber pertama umat Islam sebagai pedoman ialah Al-Qur'an.

b. Sunnah

As-sunnah secara etimologi adalah jalan yang ditempuh, sedangkan secara terminologi adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi SAW baik berupa perbuatan, perkataan, maupun pernyataan yang di dalamnya terdapat masalah yang berhubungan dengan hukum syariat (Albānī, 2002: 19-20).

Hadis menurut bahasa adalah baru (lawan dari lama), sedangkan menurut istilah hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW, baik berupa perkataan, perbuatan ataupun penetapan (Nadwi, 2007: 12).

Jadi sunnah adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW baik perkataan, perbuatan, maupun pernyataan Nabi SAW. Sunah hukumnya apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala, dan apabila ditinggalkan tidak apa-apa. Namun sunnah sangat dianjurkan untuk dikerjakan, karena sebagai umat Nabi Muhammad SAW kita hendaknya mengerjakan sunnah-sunnah Nabi sebagai tanda cinta dan sayang kita terhadap nabi Muhammad SAW.

c. Ijtihad

Pengertian ijtihad secara etimologi mempunyai makna pengarahan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang sulit. Sedangkan secara terminologi ijtihad ialah penelitian dan pemikiran untuk mendapatkan sesuatu yang terdekat pada *kitabullah* dan sunnah rasul atau yang lainya untuk memperoleh *nash* atau *ma'qu*, agar maksud dan tujuan umum dari hikmah syariah yang terkenal *maslahat.*

Pengertian lain ijtihad ialah upaya untuk menggali suatu hukum yang sudah ada pada zaman Rasulullah SAW. Hingga dalam perkembangannya ijtihad dilakukan oleh para sahabat, *tabi'in*, dan masa selanjutnya. Pada suatu periode ijtihad tidak diperbolehkan untuk dipakai, namun seiring berjalannya waktu ijtihad diperbolehkan lagi karena banyaknya terjadi permasalahan kehidupan yang semakin kompleks sehingga menjadi keharusan untuk ditanggapi dan dicarikan jalan keluar dari permasalahan tersebut (Has, 2013: 91-92).

Jadi ijtihad adalah suatu usaha yang dilakukan sungguh-sungguh untuk mendapatkan sebuah hukum yang masih belum dijelaskan di dalam Al-Qur'an dan Hadist secara lebih terperinci, namun tetap menggunakan Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman untuk menemukan hukum tersebut.

E. Bentuk-bentuk Nilai-nilai Islam di tinjau dari Sumbernya

Menurut sumbernya nilai Islam dapat dibedakaan menjaadi dua macam yaitu:

a. Nilai Illahi

Adalah nilai yang tidak akan pernah mengalami perubahan karena ajarannya berasal dari Al-Qur'an dan Hadits. Nilai Illahi tidak akan cenderung berubah hanya karena mengikuti hawa nafsu dan keinginan manusia. Aspek yang termasuk kedalam nilai ini yaitu sholat lima waktu sehari semalam**,** membayar zakat**,** berpuasa**,** naik haji jika mampu dan lain sebagainya.

Adapun nilai Illahi yang sangat perlu ditanamkan kepada peserta didik sebagai pondasi dalam kehidupan ialah:

a) Iman, ialah kepercayaan dan keyakinan kita semata-mata hanya kepada Allah SWT.
b) Islam, yaitu agama yang wajib kita imani sebagai kelanjutaan iman yang mencerminkan bahwa semua yang terjadi di dunia ini atas

kehendak Allah SWT dan memilki hikmah dari masing-masing kejadian tersebut.

c) Ihsan, ialah sikap menyadari bahwa kapanpun dan dimanapun kita berada Allah selalu senantiasa ada bersama kita.

d) Taqwa, ialah sikap yang menunjukkan ridho atas segala ketetapan Allah SWT.

e) Ikhlas, ialah sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh ridho dari Allah SWT tanpa pamrih.

f) Tawakkal, ialah sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan memberikan jalan yang terbaik bagi hamba-Nya yang selalu senantiasa berserah diri pada-Nya.

g) Syukur ialah sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas karunia yang telah diberikan oleh Allah yang tidak terbilang jumlah dan banyaknya.

h) Sabar ialah sikap tabah dalam mengadapi semua cobaan dan kepahitan hidup (Andayani, 2011: 93-94).

b. Nilai Insani

Nilai insani merupakan nilai yang bersumber dari ketetapan manusia, berasal dari adat istiadat, kebiasaan, dan kenyataan alam yang akan terus berkembang kaearah yang lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman. (Muhaimin, 1991: 111).

Ajaran yang tidak berasal dari Al-Qur'an dan Hadits boleh digunakan selama tidak menyimpang dan berlawanan dari ajaran agama Islam.

Nilai-nilai ini merupakan pedoman dan pegangan bagi muslim yaitu sebagai berikut:

a) *Sillaturrahmi* merupakan ikatan kasih sayang yang harus selalu terjalin agar tumbuh rasa cinta antar sesama.
b) *Ukhuwah* adalah jalinan persaudaraan yang baik antara sesama muslim maupun yang non muslim.
c) *Muswamah* yaitu suatu sikap yang menyakini bahwa semua manusia sama di mata Allah SWT hanya saja yang membedakan tingkat ketakwaanya..
d) *Al-adalah* yaitu sikap yang memiliki wawasan pengetahuan dalam menilai dan menyikapi sesuatu.
e) *Husnudzon* yaitu sifat baik sangka kepada Allah maupun kepada sesama manusia.

f) *Tawadlu* adalah sifat rendahh hati serta menyadari semua yang ada di bumi ini atas kuasa Allah.

g) *Al-Wafa'* yaitu sifat menepati janji.

h) *Insyirah* yaitu sikap lapang dada, mau menerima, menghargai orang lain dengan pendapat-pendapat serta pandangan-pandangannya dan tidak egois terhadap pendapat yang dimiliki.

i) *Amanah* ialah sikap bisa dipercaya apabila di amanatkan sesuatu kepadanya.

j) *Iffah* atau *ta'affuf* yaitu sikap yang memiliki harga diri yang tinggi namun tidak sombong dan tidak menganggap dirinya selalu benar.

k) *Qawamiyyah* yaitu sikap tidak kikir dan boros dalam menggunakan hartanya, selalu memprioritaskan hartanya sesuai dengan kebutuhan.

l) *Al-munfiqun* yaitu sikap selalu bersedia menolong orang yang sedang membutuhkan bantuan. (Andayani, 2011: 93-94)

Tentu masih banyak lagi nilai-nilai insani yang diajarkan, akan tetapi nilai-nilai diatas telah cukup mewakili nilai-nilai budi luhur yang perlu ditanamkan kepada peserta didik.

F. Autisme

1. Pengertian Autis

Autis adalah salah satu dari kelompok gangguan perkembangan yang dialami oleh anak. Autis berasal dari bahasa Yunani yaitu “auto” yang memiliki arti sendiri, ditujukan untuk anak yang memiliki gejala hidup dengan dunianya sendiri (Veskarisyanti 2008: 17). Pada awalnya autis ditemukan oleh Leo Kanner tahun 1943, Kanner menjelaskan bahwa anak yang mengalami gangguan ini ditandai dengan ketidakmampuan seoang anak dalam berinteraksi, berbahasa, dan senang melakukan aktivitas yang berulang, asik dengan dunianya sendiri serta tidak mau merespon stimulus yang berasal dari luar.

Yuwono (2009: 26) menjelaskan autis ialah gangguan perkembangan yang terjadi pada anak sebelum berumur tiga tahun, gangguan ini termasuk kedalam gangguan *neurobiologis* yang merupakan gangguan berat sehingga mengakibatkan adanya gangguan pada aspek komunikasi, interaksi, bahasa, gangguan emosional bahkan gangguan pada aspek motoriknya aspek motoriknya.

Menurut Sastra (2011: 133) autis merupakan gangguan perkembangan otak pada anak yang mengakibatkan anak tidak bisa mengekspresikan perasaanya, sulit berinteraksi dan komunikasi terhadap sesama sehingga terganggunya perilaku hubungan dengan orang yang ada disekitar lingkunganya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dosimpulkan autisme adalah gangguan perkembangan pada anak yang menyebabkan anak tidak bisa berkomunikasi dan bersosialisasi layaknya seperti anak normal lainya. Gangguan dari gejala tersebut terlihat sebelum anak berusia 3 tahun.

2. Ciri-ciri gangguan pada anak autisme

Menurut (Sugiarmin, 2005) ciri-ciri gangguan anak autis dinataranya ialah:

a. Gangguan dalam komunikasi
   a) Terlambat bicara, tidak ada usaha untuk berkomunikasi dengan gerak dan mimik wajah.
   b) Merancau dengan bahasa yang tidak jelas dan tidak dapat dimengerti orang lain.
   c) Sering mengulang-ulang apa yang dikatakan atau bicarakan orang lain
   d) Meniru kalimat-kalimat iklan atau nyanyian tanpa ia pahami
   e) Bicara kata-kata lebih, tapi dia sendiri tidak paham artinya dari yang dikatakannya.
   f) Tidak memahami pembicaraan orang lain
   g) Menarik tangan orang apabila sedang menginginkan sesuatu
b. Gangguan dalam interaksi sosial
   a) Menghindari atau menolak kontak mata dengan orang lain
   b) Tidak mau menengok atau melihat ketika di panggil
   c) Lebih asik main dengan dunianya sendiri

d) Bila diajak bermain malah menjauh dan menghindar

e) Tidak dapat merasakan empati kepada sesama.

c. Gangguan tingkah laku

a) Asyik main sendiri

b) Tidak acuh terhadap lingkungan sekitar

c) Tidak mau diatur dan diarahkan

d) Menyakiti dirinya sendiri

e) Melamun atau bengong dengan tatapan mata kosong

f) Kelekatan pada benda tertentu

g) Tingkah laku tidak terarah, mondar mandir tanpa tujuan, lari-lari, manjat-manjat, berteriak-teriak dan berjalan berinjit-injit

d. Gangguan emosional

a) Emosi tidak terkontrol, sering merasa takut pada benda yang seharusnya tidak perlu untuk ditakuti.

b) Perasaan yang berubah-ubah tanpa ada sebab, seperti tiba-tiba tertawa dan menangis.

c) Tidak bisa menahan amarah, ketika apa yang diinginkan tidak terwujud.

e. Gangguan pada penginderaan

a) Suka menjilat dan mencium benda-benda.

b) Menutupi telinganya jika mendengarkan benda yang bersuara keras.

c) Tidak nyaman mengenakan pakaian yang berbahan kasar.

Selain ciri-ciri yang ada diatas, anak autis juga tidak mampu menggunakan mainan sesuai dengan fungsinya, sulit untuk bermain peran dan sangat pemilih dalam hal menu makanan karena sering magalami gangguan pada pencernaan.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yaitu suatu penelitian yang memiliki kaitan dan hubungan erat dengan pokok masalah atau sesuatu yang sedang dibahas dan diteliti tersebut. Sesuatu yang relevan itu memiliki hubungan yang jelas seperti halnya, isi dengan judul penelitian berkaitan dan berhubungan satu sama lain. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Azizah dengan judul skripsi "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Mental Siswa Tunagrahita SMPLB Negeri Kota Blitar". Penelitian ini berisi tentang bagaimana strategi yang digunakan guru dalam membentuk mental siswa tunagrahita, yang mana tunagrahita ini merupakan gangguan perkembangan otak yang terjadi pada anak, mengakibatkan intelektual dan kognitif anak berada dibawah rata-rata dibandingkan dengan anak normal lainya.

Jadi keterkaitan antara skripsi Siti Nur Azizah dengan skripsi penulis yaitu terletak pada subjeknya yaitu anak berkebutuan khusus. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, jika penelitian yang ditulis Siti Nur Azizah

di SMPLB Pembina Negeri Kota Blitar, Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah di SLB Autis Bima Kota Pariaman.

Kedua, penelitian Catmi Nugraheni (2016) yang berjudul "Pelaksanaan Internlisasi Nilai-nlai Islam Kepada Siswa Autis Di SLB C-C1 Yakut Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016". Skripsi ini membahas mengenai pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Islam terhadap siswa autis. Perbedaan skripsi Catmi dengan penelitian ini ialah terletak pada objeknya jika penelitian Catmi Nugrehi di SLB C-C1 Yakut Purwokerto. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan di SLB Autis Bima Cimparuh Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Sumatera Barat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Chairu Nisak yang berjudul "Stategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Inklusif SMKN 2 Malang Kelas x AP I dan II". Yang mana sekolah inklusif ini ialah sekolah yang juga diperuntukan bagi anak berkebutuhan khusus bersamaan dengan anak normal lainya, sehingga membedakan pelayanan antara anak normal dengan anak berkebutuhan khusus. Keterkaitan antara skripsi diatas dengan skripsi yang penulis buat yaitu sama-sama membahas tentang Strategi guru dalam pembelajaran Agama Islam. Perbedaanya terletak pada objek, jika penelitian yang ditulis Choiru Nisak di SMKN 2 Malang. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah di SLB Autis Bima Kota Pariaman, membahas mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak berkebutuhan khusus (autis).

Lalu selanjutnya penelitian ini juga dilakukan oleh Lilis Wulandari (2018) yang berjudul "Strategi Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Bagi Anak Tunagraita Studi di SLB Semesta Lllhuarrr Biasa Mojokerto Jawa Timur. Perbedaan skripsi ini terletak pada objek penelitiannya, penelitian yang ditulis Lilis Wulandari di SLB Semesta Lllhuarrr Biasa Mojokerto Jawa Timur. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan di SLB Autis Bima Kota Pariaman mengenai tentang bagaimana strategi dan metode yang digunakan guru dalam prose pembelajaran.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak autis serta mengetahui hasil dari proses penerapan nilai-nilai Islam tersebut. Dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang nilai-nilai Islam apa saja yang akan diterapkan kepada anak autis, bagaimana prosesnya dan membahas mengenai faktor penghambat dan pendorong dalam proses penerapan nilai-nilai Islam terhadap anak autis. Berdasarkan pada analisis diatas, maka kerangka konseptual ini ditunjukan pada gambar dibawah ini sebagai berikut:

Bagan 1. Kerangka Konseptual

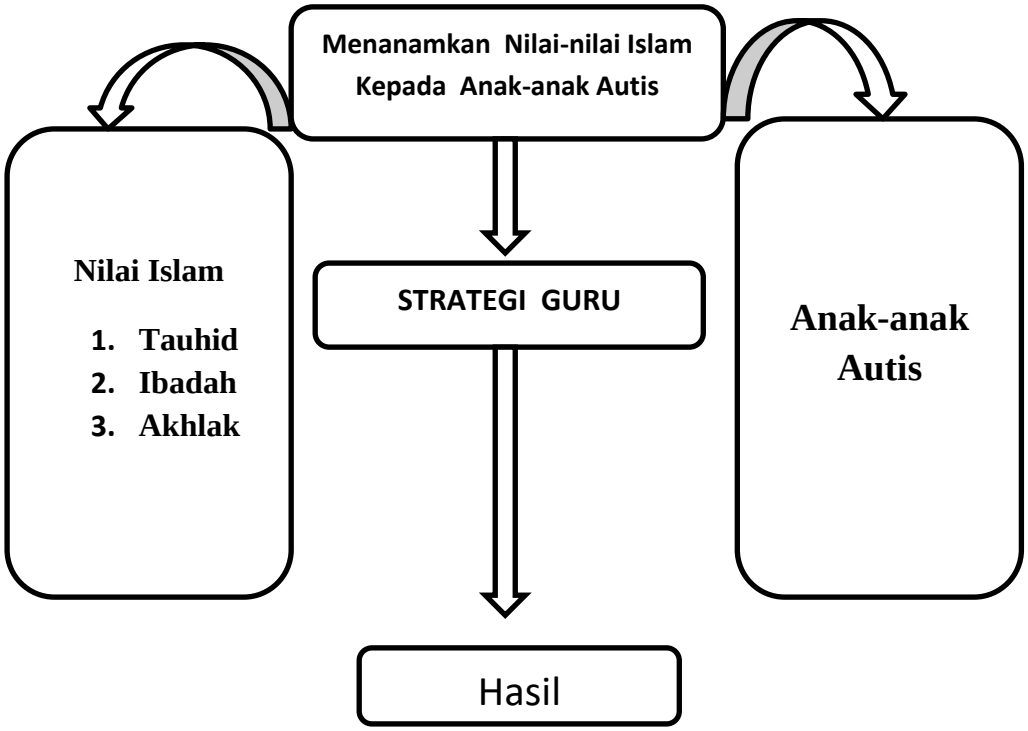

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian penulis mengenai srategi guru menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak berkebutuhan khusus (autis) di SLB Autis Bima Kota Pariamana ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai tauhid kepada anak-anak autis di SLB Autis Bima Kota Pariaman menggunakan media audio, visual , audio visual dan menggunakan metode ceramah.
2. Strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai ibadah kepada anak-anak autis di SLB Autis Bima Kota Pariaman dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demontrasi, dan praktek, menggunakan media audio, visual, audio visual, kerjasama dengan orang tua, dan melakukan pembiasaan seperti membiasakan anak untuk sholat secara berjamaah.
3. Strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai akhlak kepada anak-anak autis di SLB Autis Bima Kota Pariaman yaitu menggunakan strategi bekerja sama dengan orang tua, melakukan pembiasaan, dan guru bersifat humoris kepada siswa-siswanya.
4. Hasil dari penggunaan strategi dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak autis di SLB Autis Bima Kota pariaman dapat diterapkan dengan baik oleh siswa meskipun dengan waktu yang tidak

sebentar seperti: siswa mampu mengafal bacaan sholat, surat-surat pendek, do'a-do'a dan mampu menunjukan adab yang baik sesuai ajaran Islam

5. Dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak autis di SLB Autis Bima Kota Pariaman terdapat faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambatnya yaitu siswa sering tidak fokus dalam belajar seperti sering bermenung, siswa mudah merasa bosan, fasilitas sarana dan prasarana tidak memadai serta umumnya yang mengajar di SLB Autis Bima Kota Pariaman gurunya tidak mempunyai latar belakang pendidikan khusus anak autis. Adapun faktor pendorongnya yaitu motivasi dari orang tua dan terciptanya hubungan yang harmonis antar siswa dengan guru dan guru dengan orang tua siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan, maka penulis ingin menyampaikan saran-saran yang membangun untuk kedepanya, sebagai berikut:

1. Kepada pimpinan SLB Autis Bima Kota Pariaman diharapkan untuk dapat lebih mengembangkan program-program yang berbaur keagamaan Islam kepada siswa autis.
2. Kepada guru-guru diharapkan terus menjaga komitmennya sebagai pendidik yang professional agar terciptanya generasi yang berakhlak baik.
3. Guru diharapkan mampu memperkaya metode-metode yang digunakan dalam mengajar agar pembelajaran lebih bervariasi dan tidak terkesan monoton.
4. Kepada pemerintah daerah setempat diharapkan ikut membantu dan berpartisipasi dalam melengkapi sarana prasarana SLB Autis Bima Kota Pariaman